



SALAM & BAHAGIA



**"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Damai
Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan,
Rahayu untuk kita semua di ruang virtual ini"**



COACHING – Komunikasi yang Memberdayakan

ELABORASI PEMAHAMAN MODUL 2.3

Penulis: Murti Ayu Wijayanti – Shirley Puspitawati – Simon Rafael

Kamis, 31 Maret 2022



PENULIS MODUL MENYAPA



Simon Rafael

Murti Ayu Wijayanti

Shirley Puspitawati



Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

Program

Pendidikan Guru Penggerak

GURU BERGERAK | INDONESIA MAJU

Paket Modul 2

Praktik Pembelajaran
yang Berpihak pada Murid

Modul 2.3
"Coaching"



ALUR PRESENTASI (90' + 15')

Perkenalan & Komitmen Belajar – 05'

Refleksi Awal Pembelajaran - Padlet 10'

Materi 45'

- Elaborasi Pemahaman coaching

- Umpan balik dari Padlet

Latihan Bersama Instruktur– 20'

Refleksi Penguatan dari Fasilitator 05'

Doa Penutup 05'





KOMITMEN BELAJAR

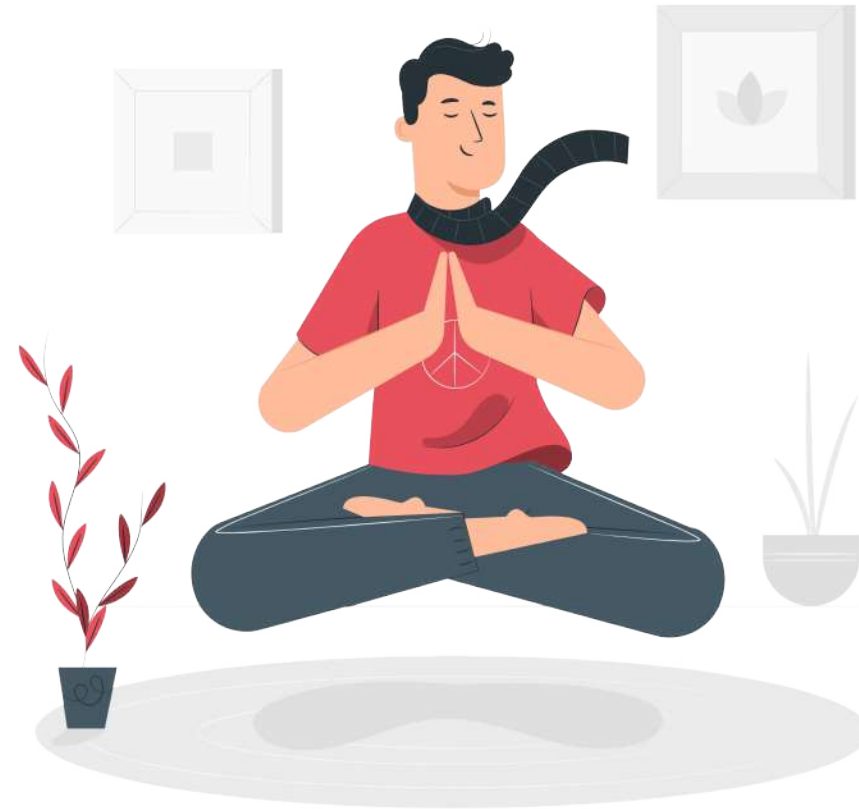
1. **Membuka diri terhadap perbedaan dalam berpendapat, bertanya dan berbagi pengalaman;**
2. Semua peserta **berpartisipasi aktif** dalam diskusi, apabila sudah mendapatkan kesempatan bertanya dan berbagi pengalaman, maka berikan kesempatan yang sama bagi yang belum bertanya atau berbagi cerita;
3. **Konsisten dengan waktu** saat mempresentasikan ide, bertanya dan berbagi pengalaman.
4. Memperhatikan hak cipta sesi elaborasi pemahaman dengan tidak merekam sesi ini.
5. Tekan ikon **'raise hand'** bila hendak bertanya dan silahkan berbicara setelah dipersilahkan; bila ada yang sedang bicara, mohon menunggu untuk dipersilahkan
6. Semua peserta membuka video (bila terkendala jaringan, peserta boleh menutup video);
7. *Chatbox* digunakan sebagai media bertanya dan berbagi pendapat dan pengalaman;
8. Menjaga ketenangan ruang virtual (gmeet) dengan selalu memonitor Microphone dan Video agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan bermakna;





Hadir Seutuhnya - Mindfulness

Tenangkan
hati dan pikiran
berdamai sejenak
semua beban
untuk
hadir seutuhnya di
ruang belajar virtual





CAPAIAN UMUM MODUL 2.3

- Mampu melakukan *praktik komunikasi yang memberdayakan* sebagai keterampilan dasar seorang *coach*.
- Mampu menerapkan *praktik coaching* dalam komunitas sekolahnya





Refleksi Awal - Padlet

4 Pertanyaan Panduan:

1. Apa tantangan Anda dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan yang **Reflektif & Efektif**?
2. Bagaimana Anda melatih keterampilan **mendengarkan/menyimak**?
3. Bagaimana proses Anda memandu *Coachee* untuk **menemukan solusi** dan **membuat kesimpulan terhadap situasinya**?
4. Apakah coaching dapat menjadi salah satu cara **'menuntun'** potensi diri murid?





Bagaimana jika guru tersebut tidak menggunakan mindset coaching?

Kalimat-kalimat seperti apa yang kira-kira akan disampaikan oleh guru tersebut?



Coaching dalam Konteks Pendidikan

Coaching menjadi salah satu proses '**menuntun**' belajar murid untuk mencapai kekuatan kodratnya

Sebagai seorang '**pamong**'. Guru dapat memberikan '**tuntunan**' melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif dan efektif agar kekuatan kodrat anak terpancar dari dirinya.





Coaching dalam Konteks Pendidikan

Pentingnya proses coaching:

- Proses untuk mengaktivasi kerja otak murid.
- Pertanyaan-pertanyaan reflektif dapat membuat murid melakukan metakognisi.
- Pertanyaan-pertanyaan dalam proses coaching juga membuat murid lebih berpikir secara kritis dan mendalam sehingga murid dapat menunjukkan potensinya.





TUT WURI HANDAYANI Mindset

<i>Murid adalah Mitra Belajar</i>	<i>Emansipatif</i>
<p>Memberikan apresiasi kepada murid sebagai mitra belajar. Guru sejatinya memiliki sebuah cara berpikir bahwa dalam proses <i>coaching</i> keduanya memiliki kesepahaman yang sama tentang belajar. Ketika mendengarkan murid, guru belajar mengenali kekuatan dirinya juga mengenali muridnya secara mendalam. Demikian pula sebaliknya, tuntunan yang diberikan guru memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan kekuatan dirinya sebagai murid dan sebagai manusia.</p>	<p>Proses <i>coaching</i> membuka ruang emansipatif bagi guru dan siswa untuk merefleksikan kebebasan mereka melalui kesepakatan dan pengakuan bersama terhadap norma-norma yang mengikat mereka. Ruang emansipatif memberi peluang bagi murid untuk menemukan kekuatan kodratnya, potensi dirinya, dan kekuatan yang dimilikinya.</p>
<i>Kasih dan Persaudaraan</i>	<i>Ruang Perjumpaan Pribadi</i>
<p>Proses <i>coaching</i> sebagai sebuah latihan menguatkan semangat <i>Tut Wuri Handayani</i> yaitu mengikuti/mendampingi/mendorong kekuatan kodrat murid secara holistik berdasarkan cinta kasih dan persaudaraan tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa. Murid adalah seorang manusia yang memiliki kebebasan untuk mendapatkan cinta kasih.</p>	<p>Proses <i>coaching</i> merupakan sebuah ruang perjumpaan pribadi antara guru dan murid sehingga keduanya membangun rasa percaya dalam kebebasan masing-masing. Kebebasan tercipta melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk menguatkan kekuatan kodrat murid.</p>



COACHING-MENTORING-KONSELING

No	Aspek	Coaching	Mentoring	Konseling
1.	Tujuan	menuntun <i>coachee</i> untuk menemukan ide baru atau cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi atau mencapai tujuan yang dikehendaki	membagikan pengalamannya untuk membantu mentee mengembangkan dirinya	membantu konseli memecahkan masalahnya
2.	Hubungan	kemitraan yang setara dan <i>coachee</i> sendiri yang mengambil keputusan. <i>Coach</i> hanya mengarahkan saja, <i>coachee</i> lah yang membuat keputusan sendiri	hubungan antara seseorang yang berpengalaman dan yang kurang berpengalaman. Mentor langsung memberikan tips bagaimana menyelesaikan suatu masalah atau mencapai sesuatu	hubungan antara seorang ahli dan seseorang yang membutuhkan bantuannya. Konselor bisa saja langsung memberi solusi.



ARTI: PARADIGMA PENDAMPINGAN *COACHING* SISTEM AMONG

Menilik kembali pada filosofi Ki Hajar Dewantara dimana pendidik diharapkan berperan sebagai *Penuntun* bagi anak-anak didiknya, maka kita bersama perlu memahami proses pendekatan komunikasi *Coaching* ini agar selaras dengan proses among yang kita hidupi dalam keseharian sebagai pendidik.

Pendampingan yang kita lakukan bagi anak-anak didik kita, seyogyanya memberikan arti dalam proses tumbuh kembang sehingga para *coachee* mengalami proses yang bermakna dari setiap langkah TIRTA yang dijalani dan potensi mereka tergali optimal.









ARTI: PARADIGMA PENDAMPINGAN *COACHING* SISTEM AMONG





ARTI: PARADIGMA PENDAMPINGAN *COACHING* SISTEM AMONG

<p>Apresiasi</p> 	<p>Dalam proses <i>coaching</i>, seorang <i>coach</i> memposisikan <i>coachee</i> sebagai mitra dan menghormati setiap apa yang dikomunikasikan, memberikan tanggapan positif dari apa yang disampaikan. Apresiasi merupakan nilai yang terkandung dalam komunikasi yang memberdayakan.</p>
<p>Rencana</p> 	<p>Setiap proses pendidikan yang kita rancang pastilah bertujuan untuk mencapai sesuatu, begitu pula dengan <i>Coaching</i>. Proses <i>coaching</i> dilakukan sebagai pendampingan bagi <i>coachee</i> dalam menemukan solusi dan menggali potensi yang ada dalam diri, yang kemudian dituangkan dalam sebuah tindakan sebagai bentuk tanggung jawab (TIRTA).</p>
<p>Tulus</p> 	<p><i>"Being present in the coaching session"</i>. Pada saat sesi <i>coaching</i>, seorang <i>coach</i> hendaknya Tulus memberikan waktu dan diri seutuhnya dalam melakukan proses <i>coaching</i>. Dengan sebuah niat dan kesungguhan ingin membantu <i>coachee</i> dlm pengembangan potensi mereka.</p>
<p>Inkuiri</p> 	<p>Dalam proses <i>coaching</i>, seorang <i>coach</i> menuntun agar <i>coachee</i> dapat menggali, memetakan situasinya sehingga menghasilkan pemikiran atau ide-ide baru atas situasi yang sedang dihadapi. Proses <i>coaching</i> menekankan pada proses inkuiri yaitu kekuatan pertanyaan atau proses bertanya yg muncul dalam dialog saat <i>coaching</i>. Pertanyaan efektif mengaktifkan kemampuan berpikir reflektif para murid dan keterampilan bertanya mereka dalam pencarian makna dan jawaban atas situasi atau fenomena yang mereka hadapi dan jalani.</p>



KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

Of all the life skills
available to us,

COMMUNICATION

is perhaps the most
empowering.

– Brett Morrison



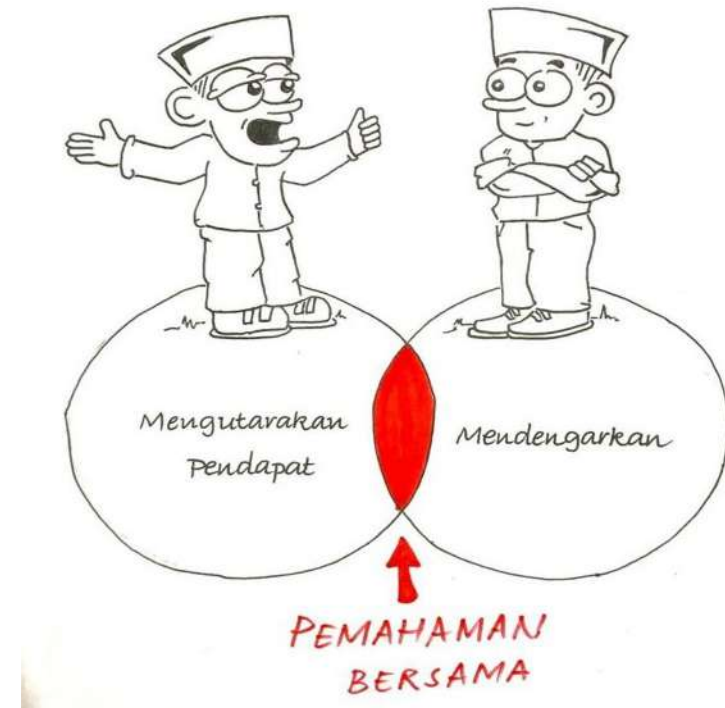


KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

1. Komunikasi Asertif

- Memahami gaya komunikasi manusia
- Komunikasi untuk membangun relasi (memunculkan rasa nyaman dan percaya)
- Menyamakan posisi diri dengan lawan bicara
- Membangun 'respect'

sikap mampu berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain.





KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

2. Pendengar Aktif

Mendengar

(Hear)

VS

Mendengarkan

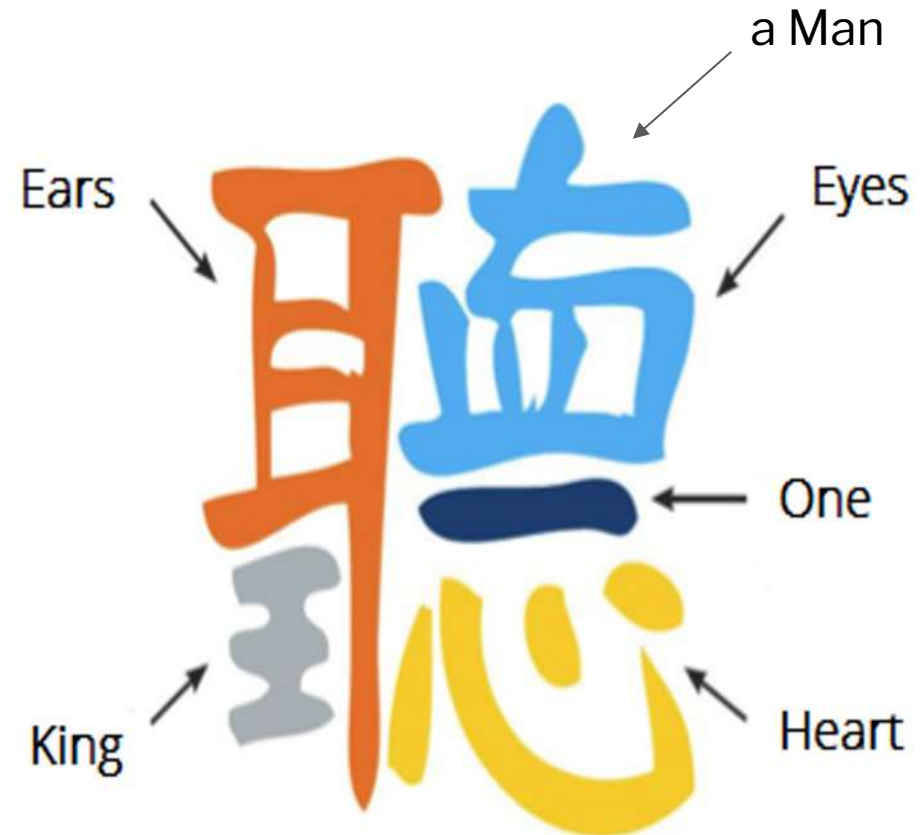
(Listen)





KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

2. Pendengar Aktif



*MENDENGARKAN MENGANDUNG ARTI
MENGHADIRKAN DIRI SECARA UTUH*

TING
(listen)



Mendengarkan untuk Memahami

BEBAS DARI IKATAN/BELENGGU:

PENILAIAN



- Menilai (melabel) murid dari sudut pandang pribadi

ASUMSI

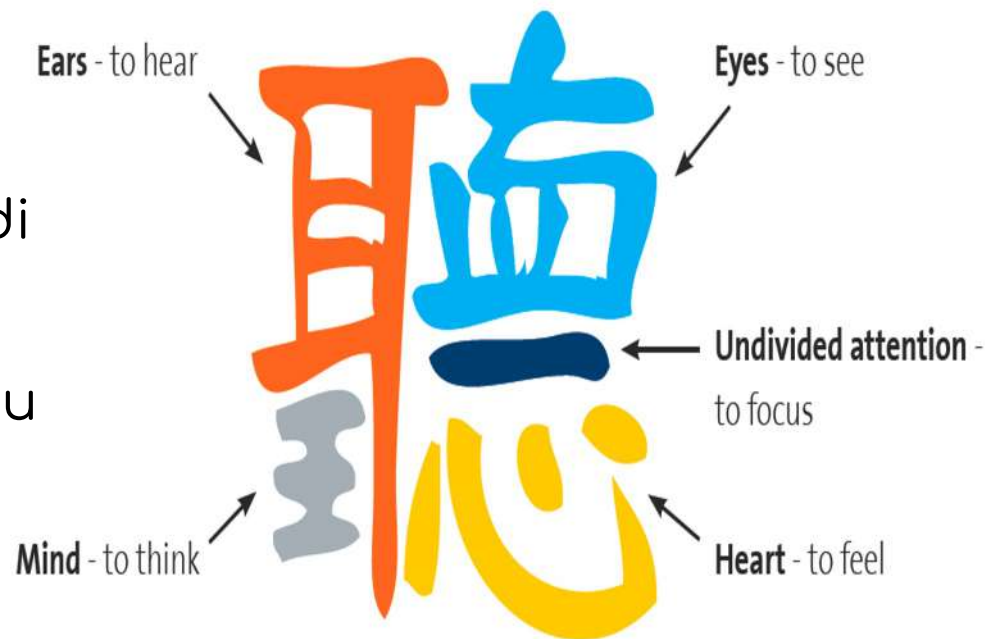


- Anggapan pribadi tentang situasi yang belum tentu benar

ASOSIASI



- Menghubungkan situasi murid dengan situasi pribadi guru di masa lalu





KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

3. Bertanya efektif





Latihan Bertanya Efektif

1. Saya akan mengajukan sebuah situasi
2. Silakan ajukan pertanyaan untuk menanggapi situasi saya

Situasi 1:

Saya merasa galau dengan kondisi saya sebagai CGP yang tidak mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru. Saya sangat ingin mengimplementasikan Pendidikan yang memerdekakan. Apa yang harus saya lakukan?





Cara Bertanya

Pertanyaan yang Biasanya terjadi	Pertanyaan yang Fokus pada Perbaikan
Kenapa kamu tidak mengerjakan tugas?	Apa saja yang dapat membantu kamu agar bisa mengerjakan tugas?
Mengapa kamu mengumpulkan tugas terlambat?	Apa yang perlu kamu lakukan agar kamu bisa mengumpulkan tugas tepat waktu?
Bagaimana kamu mengatasi rasa malas?	Ceritakan kapan kamu merasa antusias melakukan sesuatu? Bagaimana situasi saat itu? Apakah cara yang kamu gunakan saat itu bisa membantu kamu mengatasi rasa malas yang saat ini kamu rasakan?



KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN

4. Umpan Balik Positif





Latihan memberikan umpan balik

1. Ingatlah situasi di Latihan bertanya efektif
2. Buatlah umpan balik positif dari situasi tersebut





PERCAKAPAN DENGAN COACHING?



Apa?
Siapa?
Dimana?
Kapan?
BAGAIMANA?

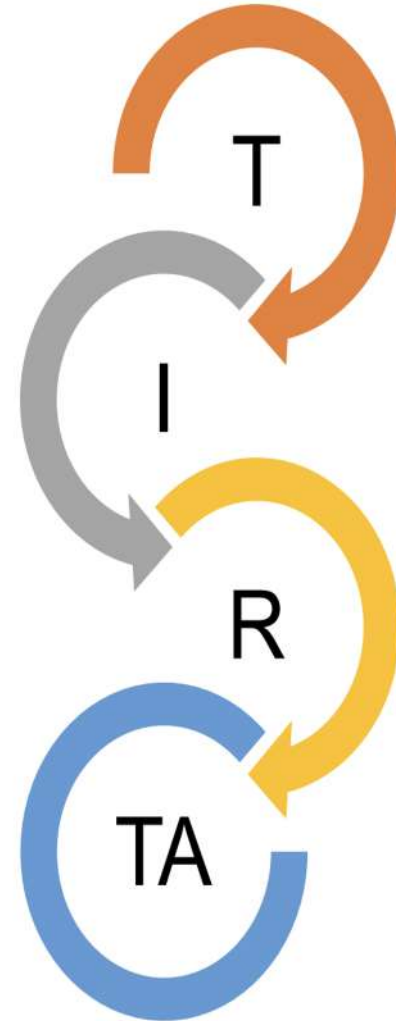


- Pengembangan dari GROW model
- TIRTA berarti air (Sansekerta)
- Murid diibaratkan air
- Tugas guru: memastikan air mengalir tanpa sumbatan
- *Coaching*: alat untuk menyingkirkan sumbatan





MODEL TIRTA



- Tujuan
- Identifikasi
- Rencana Aksi
- Tanggung jawab





KOMUNIKASI YANG MEMBERDAYAKAN *(KHUSUS TK & SD)*

0 – 6 Tahun

- Ciptakan Suasana Percaya
- Tahapan Sensori Motorik dan pra operasional
- Ciptakan rasa nyaman dan aman
- Eksplorasi
- Ciptakan Inisiatif

Membangun rasa aman dan kedekatan

6 – 12 Tahun

- Tahapan operasional konkrit
- Sosialisasi
- Identitas Diri & Nilai
- Perkembangan Emosi dan Bahasa
- Eksplorasi

Mendengarkan aktif

> 12 Tahun

- Tahapan operasional formal
- Berpikir konsep dan abstrak
- Identitas diri mulai kuat

Mengajukan pertanyaan reflektif dan efektif



DIALOG & DISKUSI: Melihat Kembali ke Padlet





Latihan bersama instruktur (20')

- Instruktur menjadi *coachee*
- Peserta menjadi coach
- Perwakilan peserta secara bergantian memberikan pertanyaan dengan model TIRTA

Situasi :

1. Pemilihan Ketua OSIS
2. Memilih universitas dan fakultas setelah lulus SMA
3. Guru yang ingin melakukan transformasi Pendidikan namun kurang mendapatkan dukungan dari komunitas sekitar





PESAN KUNCI

“Coaching adalah sebuah percakapan, dialog saat seorang coach dan seseorang berinteraksi dalam sebuah komunikasi yang dinamis untuk mencapai tujuan, meningkatkan kinerja dan ‘menuntun’ seseorang mencapai keberhasilannya”

Zeus and Skiffington

"Coaching is a conversation, a dialogue, whereby the coach and the individual interact in a dynamic exchange to achieve goals, enhance performance and move the individual forward to greater success."

Zeus and Skiffington





Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi



Refleksi Penguatan dari Fasilitator





Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi



TERIMA KASIH

TUJUAN PENDIDIKAN ADALAH MENUNTUN ANAK
MENCAPAI KEKUATAN KODRATNYA

KI HADJAR DEWATARA

